

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Mengambil topik mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

1. **Palupi, dkk (2017)**

Tujuannya untuk memahami dan mendeskripsikan efek struktur modal kepada kebijakan dividen. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *leverage*, kebijakan dividen, DR, DER, LDTA, DPR, DY. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia yang terlist di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 sejumlah 65 emiten sebagai populasi dan diperoleh 17 emiten sebagai sampel. Teknik analisis menggunakan teknik *purposive sampling*. Studi ini memakai analisis regresi berganda.

Hasil yang ditunjukkan dari studi ini adalah struktur modal (*leverage*) memberikan efek signifikan kepada kebijakan dividen. *Debt ratio* memberikan efek signifikan kepada *dividend payout ratio* (arah positif/+). *Debt to equity ratio* memberikan efek signifikan kepada *dividend payout ratio* (arah negatif/-). *Long term debt to total asset* memberikan efek signifikan kepada *dividend payout ratio* (arah negatif/-). *Debt ratio*, *Debt to equity ratio*, dan *long term debt to total asset* tidak memberikan efek signifikan kepada *dividend yield*.

Persamaan penelitian :

- a. Kesamaan variabel yang di gunakan penguji terdahulu dan penguji sekarang menggunakan variabel dependen kebijakan dividen.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terkait.

Perbedaan penelitian :

- a. Periode penelitian sekarang yaitu 2012-2016, sedangkan penelitian terdahulu yaitu 2013-2015.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

2. Agustina dan Andayani (2016)

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan variabel likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. *Leverage*

berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen artinya beban hutang perusahaan yang tinggi tidak berarti pembagian dividen juga akan rendah. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen artinya semakin besar ukuran perusahaan maka omset dan laba yang dihasilkan akan tinggi, Jika laba tinggi maka perusahaan mampu membayar dividen lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil. Variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan dimasa yang akan datang sehingga semakin kecil dividen yang dibayarkan.

Persamaan penelitian :

- a. Kesamaan variabel yang di gunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel likuiditas dan profitabilitas.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan dependen yang sama yaitu kebijakan dividen.

Perbedaan penelitian :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
- b. Periode pada penelitian terdahulu 2012-2013, periode penelitian sekarang 2012-2016.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data metode dokumentasi dan studi kepustakaan, penelitian sekarang menggunakan penelitian arsip.
- d. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan *Purposive Sampling*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel jenuh (sensus).

3. Dewi (2016)

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen kas dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Penelitian ini variabel yang di gunakan adalah likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Variabel Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) 2012 – 2014 sebesar 141 perusahaan. Sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang kemudian di akuisisi 18 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur.

Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini adalah likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas dan ukuran perusahaan sementara efek *leverage* terhadap profitabilitas. Profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen tunai. Profitabilitas tidak dapat melakukan intervensi variabel likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai. Kesimpulan dari peneliti ini bahwa jumlah *leverage* dan ukuran perusahaan terbukti mampu mempengaruhi profitabilitas rendah. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar tidak selalu memberikan dividen yang tinggi. Saran bagi investor yang ingin dividen

tinggi harus memiliki perusahaan dengan tingkat hutang yang rendah, untuk perusahaan harus memenuhi keuangan dengan modal sendiri. Untuk penelitian lebih lanjut harus menggunakan sampel yang lebih luas.

Persamaan penelitian :

- a. Kesamaan variabel yang di gunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu menggunakan variabel independen likuiditas.
- b. Kesamaan pengujian antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang dapat dilihat menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap dependen/terkait.

Perbedaan penelitian :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
- b. Periode penelitian sekarang 2012-2016, sedangkan penelitian terdahulu yaitu periode 2012-2014.
- c. Penelitian terdahulu metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode analisis data kuantitatif.
- d. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan *Purposive Sampling*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel jenuh (sensus).

4. Arifin dan Asyik (2015)

Tujuan yaitu untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *growth potential*, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, *growth* dan kepemilikan manajerial. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 11 sampel perusahaan yang di jadikan sebagai kriteria, perusahaan industri manufaktur yang listing di bursa efek indonesia selama tahun 2010 – 2013. Sumber data dari penelitian ini berasal dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) www.idx.co.id, *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), dan pojok bursa efek STIESIA (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya). Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknis analisis persamaan regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. (2) *growth potential* berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividen. (3) kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen.

Persamaan penelitian :

- a. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, *growth potential* dan kepemilikan manajerial yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.

- b. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terkait.

Perbedaan penelitian :

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dan peneliti sekarang adalah Periode penelitian sekarang 2012-2016, sedangkan penelitian terdahulu yaitu periode 2010-2013.
- b. Sampel penelitian terdahulu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan penelitian sekarang adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
- c. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan *Purposive Sampling*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel jenuh (sensus).

5. Ishaq dan Asyik (2015)

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis profitabilitas, *cash position*, dan *growth* dalam perusahaan terhadap kebijakan dividen. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam daftar perhitungan indeks LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dalam hal ini ROE tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, di karenakan perusahaan yang berkomitmen untuk membagi dividen secara teratur tidak dipengaruhi dari besar

kecilnya keuntungan yang diperoleh. Perusahaan akan menggunakan laba ditahan untuk investasi pada sektor yang produktif, sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar dan memperkuat modal perusahaan ditahun selanjutnya. *Cash position* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap pembagian kebijakan dividen. *Growth* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Persamaan penelitian :

- a. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara penelitian terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terkait.
- b. Variabel yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel, profitabilitas dan *growth*.

Perbedaan penelitian :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang masuk dalam daftar perhitungan indeks LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia, penelitian sekarang menggunakan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
- b. Sampel penelitian terdahulu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan penelitian sekarang adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2012-2016.

- d. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan *Purposive Sampling*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel jenuh (sensus).

6. Sumanti dan Mangantar (2015)

Tujuan untuk memperoleh keuntungan dan mensejahterakan para pemegang saham. Menetapkan dividen merupakan salah satu fungsi dari manajer keuangan. Penelitian ini variabel yang di gunakan adalah kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan profitabilitas. Populasi penelitian, seluruh perusahaan manufaktur yang ter daftar di BEI periode tahun 2008-2012. Teknik pengambilan sampel menggunakan *puposive sampling* di tentukan 13 perusahaan sebagai sampel. Teknis analisis yang di gunakan yaitu analisis Jalur.

Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan kebijakan hutang dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Kebijakan hutang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pimpinan perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja, agar mencapai tujuan yaitu meningkatnya laba.

Persamaan dpenelitian :

- a. Variabel yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu menggunakan independen kepemilikan manajerial dan profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan

- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terkait.

Perbedaan peneliti :

- a. Periode penelitian sekarang 2012-2016, sedangkan penelitian terdahulu yaitu periode 2008-2012.
- b. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan *Purposive Sampling*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel jenuh (sensus).

7. Sari dan Sudjarni (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. Penelitian ini dilakukan berdasarkan informasi yang didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode observasi non-participant dan penelitian kepustakaan Prosedur penentuan. Sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2013 dengan sampel 10 perusahaan. teknik analisis yang digunakan analisis berganda. Hasil penelitian likuiditas (CR), *leverage* (DER), *growth* (TA) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan maufaktur di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan maufaktur di Bursa Efek Indonesia. Saran yang dapat disampaikan bagi

pihak investor yang akan menginvestasikan dananya disarankan untuk lebih cermat dalam menganalisa dan memperhatikan kinerja perusahaan sehingga tidak terpengaruh oleh peningkatan pembayaran dividen.

Persamaan penelitian :

- a. Kesamaan pengujian antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap dependen/terkai.
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan variabel dependen kebijakan dividen.

Perbedaan peneliti :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2013, dan penelitian sekarang periode 2012-2016.
- b. Penelitian ini menggunakan metode observasi non-participant dan penelitian kepustakaan Prosedur penentuan, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode pengumpulan data strategi penelitian arsip.
- c. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan *Purposive Sampling*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel jenuh (sensus).

8. Cholifah dan Priyadi (2014)

Tujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan pendanaan, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *growth* terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini variabel yang di gunakan adalah kebijakan pendanaan, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *growth*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan

keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pengklasifikasian *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) periode 2008 – 2011. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan yaitu *purposive sampling*, maka di peroleh jumlah sampel sebanyak 37 perusahaan. Alat analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Teknis analisis yang di gunakan adalah analisis statistik yang berupa uji statistik t dan uji statistik F.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara bersama ujian pendanaan, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *growth* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara persial kepemilikan manajerial dan profitabilitas mempunyai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Kebijakan pendanaan dan *growth* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Persamaan penelitian :

- a. Kesamaan variabel yang di gunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan *growth*.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat di lihat antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terkait.

Perbedaan penelitian :

- a. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan *Purposive Sampling*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel jenuh (sensus).
- b. Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah Periode yang di gunakan penelitian terdahulu yaitu 2008-2011, dan pada periode pada penelitian sekarang yaitu 2012-2016.

9. Devi dan Erawati (2014)

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan pada kebijakan dividen. Populasi pada penelitian ini 450 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Data dikumpulkan menggunakan metode *observasi nonpartisipan* yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability purposive sampling*. Variabel penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Persamaan penelitian :

- a. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terkait.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial.

Perbedaan penelitian :

- a. Penelitian terdahulu metode pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability purposive sampling*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel jenuh (*sensus*).
- b. Sampel pada penelitian terdahulu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012, penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI 2012-2016.

10. Lestari dan Fitri (2014)

Tujuan pada penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas dengan perhitungan *return on asset* (ROA), likuiditas dengan perhitungan *current ratio* (CR) dan *growth* (*growth of sales*) terhadap *dividen payout ration* (DPR) pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012. Teknik analisis yang digunakan adalah teknis regresi berganda.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *dividen payout ratio*, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* dan *growth* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

Persamaan penelitian :

- a. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas dan *growth*.
- b. Variabel dependen yang sama yaitu kebijakan dividen.

Perbedaan penelitian :

- a. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan *Purposive Sampling*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel jenuh (*sensus*).
- b. Periode penelitian terdahulu 2009-2013, penelitian sekarang menggunakan periode 2012-2016.
- c. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

11. Prawira , dkk, (2014)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan sampel *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on equity*, *size*, *dividen payout ratio*. Sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan *size* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *dividen payout ratio*. *Current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividen payout ratio*, sedangkan *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividen payout ratio*.

Persamaan penelitian :

- a. Variabel independen yang sama yaitu likuiditas, profitabilitas.
- b. Variabel dependen yang sama yaitu kebijakan dividen.

Perbedaan penelitian :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan *Purposive Sampling*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel jenuh (*sensus*).
- c. Periode yang digunakan penelitian terdahulu 2010-2013, penelitian sekarang periode 2012-2016.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan metode *explanatory research*, penelitian sekarang menggunakan metode strategi penelitian arsip.

12. Rahayu dan Hari (2014)

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi kebijakan dividen, *return on equity*, *current ratio*, dan *quick ratio* pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh *current ratio* dan *quick ratio* terhadap kebijakan dividen melalui *return on equity*. Sampel yang digunakan penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposie sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan ROE berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. *Current ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. *Quick ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Persamaan penelitian :

- a. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kebijakan dividen.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu likuiditas.

Perbedaan penelitian :

- a. Analisis yang digunakan penelitian terdahulu yaitu analisis jalur (*Path Analysis*), penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.
- b. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan *Purposive Sampling*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel jenuh (sensus).

- c. Sampel pada penelitian terdahulu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014, penelitian sekarang menggunakan perusahaan *Food and Beverage* periode 2012-2016.

13. Nurhayati (2013)

Tujuan pada penelitian ini untuk untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan, dengan studi empiris terhadap perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia 2007-2008. Sampel diambil dari perusahaan – perusahaan non jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2007-2008. Teknik samplingnya adalah purposive sampling. Teknik analisis penelitian ini adalah analisis jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas perusahaan (current ratio) berpengaruh negatif.

Persamaan penelitian :

- a. Variabel penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan variabel likuiditas dan profitabilitas.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kebijakan dividen.

Perbedaan penelitian :

- a. Sampel penelitian terdahulu perusahaan non jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2007-2008.
- b. Sampel penelitian sekarang perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- c. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan *Purposive Sampling*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel jenuh (*sensus*).

14. Marpaung dan Hadiano (2009)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan peluang investasi terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas dan kesempatan investasi. Dalam penelitian ini, *growth* (SG) dan *market to book value ratio* (MTBV) merupakan proksi dari peluang investasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Sampel menggunakan perusahaan penyusun indek LQ45 untuk tahun 2004 sampai 2006. Periode ini perusahaan yang membayar dividen secara konsisten. Model regresi data yang di survei di lakukan sebagai metode analisis.

Hasil menyatakan bahwa rasio profitabilitas dan *market to book* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Pertumbuhan penjualan tidak berdampak pada kebijakan dividen.

Persamaan penelitian :

- a. Penelitian sekarang dan terdahulu menggunakan variabel profitabilitas dan kebijakan dividen.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji independen/bebas terhadap variabel dependen/terkait.

Perbedaan penelitian :

- a. Periode yang digunakan penelitian terdahulu yaitu 2004-2006, sedangkan penelitian sekarang 2012-2016.
- b. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan *Purposive Sampling*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel jenuh (sensus).
- c. Penelitian terdahulu menggunakan *market to book value* sebagai perhitungan variabel independen.

Tabel 2.1
Matriks riset terdahulu tentang kebijakan dividen berdasarkan hasil

Variabel Dependen Kebijakan Dividen		
Variabel peneliti (Independen)	B	TB
Likuiditas (X1)	Agustina dan Andayani (2016) Sari dan Sudjarni (2015) Saleh Ahmadin (2015) Marpaung dan Hadiano (2009)	Dewi (2016) Arifin dan Asyik (2015) Lestari dan Fitri (2014) Nurhayati (2013)
Profitabilitas (X2)	Agustina dan Andayani (2016) Sumanti dan Mangantar (2015) Saleh Ahmadin (2015) Prawira, dkk (2014) Lestari dan Fitria (2014) Nurhayati (2013)	Arifin dan Asyik (2015) Ishaq dan Asyik (2015)
<i>Growth</i> (X3)	Arifin dan Asyik (2015) Cholifah dan Priyadi (2014) Sari dan Sudjarni (2015)	Ishaq dan Asyik (2015) Devi dan Erawati (2014) Lestari dan Fitria (2014)
Kepemilikan Manajerial (X4)	Arifin dan Asyik (2015) Sumanti dan Mangantar (2015)	Cholifah dan Priyadi

Tabel 2.2
Matriks riset terdahulu tentang kebijakan dividen berdasarkan variabel penelitian

NO	Peneliti	Variabel Independen			
		Likuiditas	Profitabilitas	<i>Growth</i>	Kepemilikan Manajerial
1.	Agustina dan Andayani (2016)	B	B		
2.	Dewi (2016)	TB			
3.	Arifin dan Asyik (2015)	TB	TB	B	B
4.	Ishaq dan Asyik (2015)		TB	TB	
5.	Sumanti dan Mangantar (2015)		B		B
6.	Sari dan Sudjarni (2015)	B		B	
7.	Cholifah dan Priyadi (2014)			B	TB
8.	Devi dan Erawati (2014)				TB
9.	Lestari dan Fitria (2014)	TB	B	TB	
10.	Prawira, dkk (2014)	TB	B		
11.	Rahayu dan Hari (2014)	TB			
12.	Nurhayat (2013)	TB	B		
13.	Khoiro, dkk (2009)		TB		
14.	Marpaung dan Hadianto (2009)	B			

Keterangan :

1. B : Berpengaruh
2. TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Theory Agency*

Menurut Jensen dan Meckling (1976), *agency theory* merupakan teori yang dapat memberi penjelasan *agency relationship* dengan masalah-masalah yang terkait. *Agency relationship* adalah adanya hubungan antara kedua belah pihak,

pihak yang pertama sebagai prinsipal yang memberi amanat dan pihak kedua agent yang bertindak sebagai perwakilan dari prinsip dalam menjalankan satu transaksi dengan pihak lain. Prinsipal pada *agency teory* disini sebagai pemegang saham perusahaan dan agent disebut sebagai pihak manajer perusahaan yang mengelola perusahaan.

Teori keagenan berkaitan juga dengan penyelesaian dua masalah yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Yang pertama adalah masalah keagenan yang muncul ketika (a) keinginan atau tujuan dari prinsipal dan konflik agen dan (b) sulit atau mahal untuk prinsipal untuk memverifikasi apa yang agen lakukan. Masalah di sini yaitu, bahwa prinsipal tidak dapat memverifikasi bahwa agen telah berperilaku tepat. Kedua adalah masalah pembagian resiko yang muncul ketika prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap resiko. Masalahnya disini yaitu, bahwa prinsip dan agen dapat memilih tindakan yang berbeda karena prefensi risiko yang berbeda.

Agency teory sebagai agen adalah manajemen yang mengelola suatu perusahaan, dan yang disebut sebagai prinsipal adalah pemegang saham. Manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan pemegang saham. Manajer cenderung mengutamakan kepentingan pribadi. Hal tersebut membuat adanya konflik antara pemegang saham dengan manajer, karena hal tersebut akan mengakibatkan keuntungan yang diterima menurun, akibatnya terdapat masalah-masalah keagenan (*agency problems*). Menurut Enny (2012:10) masalah keagenan (*agency problem*) ada dua bentuk, yaitu prinsipal atau pemilik perusahaan dengan agen atau pihak manajemen, dan antara pemegang saham dengan pemegang obligasi Suad dan.

Prinsipal yaitu pemilik atau manajemen puncak sifatnya membawahi agen untuk melaksanakan kinerja yang baik (Arfan, 2014:91). Agen dan prinsipal diasumsikan mempunyai kepentingan sendiri-sendiri dan kepentingan tersebut seringkali bertolak belakang, hal tersebut akan menimbulkan kesenjangan informasi atau asimetri informasi.

2.2.2 Kebijakan dividen

Menurut Sartono (2014:282) kebijakan dividen adalah suatu keputusan apakah laba yang di peroleh perusahaan akan di bagi kepada para pemegang saham sebagai dividen, atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai *signal* bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan terhadap harga saham perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Apabila saldo laba didistribusikan kepada pemegang saham, maka saldo laba akan berkurang sebesar nilai yang di distribusikan tersebut. Hal ini manajemen harus membuat suatu kebijakan dividen yang menyangkut penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham, dengan menentukan besarnya laba yang dibagi sebagai dividen dan besarnya laba yang di tahan. Adapun tujuan dari pembagian dividen yaitu sebagai berikut:

1. Memaksimumkan kemakmuran para pemegang saham, karena jumlah dividen yang di bayar akan mempengaruhi harga saham.
2. Menunjukkan likuiditas perusahaan. Pembayaran dividen diharapkan memberikan gambaran kinerja yang baik dimata investor dan dapat di akui

bahwa perusahaan mampu menghadapi gejolak ekonomi dan mampu memberi hasil kepada investor.

3. Investor memandang bahwa risiko dividen yang diterima sekarang lebih berharga dari pada capital gain yang di peroleh dimasa mendatang, karena dividen merupakan penerimaan yang lebih pasti dari capital gain.
4. Digunakan sebagai alat komunikasi antara para manajer dan pemegang saham. Pembayaran dividen merupakan komunikasi secara tidak langsung kepada para pemegang saham tentang tingkat profitabilitas yang di capai perusahaan.
5. Memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan tetap yang digunakan untuk keperluan konsumsi.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:9), terdapat beberapa ratio yang digunakan dalam rasio pasar yaitu :

1. *Dividend Yield (DY)*

Dividend Yield (DY) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan dividen yang diterima investor terhadap harga saham (Murhadi, 2013:65). *Dividend yield* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Market price per share}}$$

2. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Menurut (Murhadi, 2013:65) *dividend payout ratio* dapat diukur dengan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{laba bersih}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini menggunakan rasio dividen payout (DPR), karena DPR merupakan rasio untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan melalui per lembar saham dalam bentuk dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Sebagian pemegang saham terutama investor menengah kebawah lebih mengharapkan untuk pembagian dividen pada tingkat yang tinggi, sedangkan sebagian pemegang saham lainnya terutama investor menengah ke atas lebih memilih untuk perusahaan tempat berinvestasi tersebut labanya diinvestasikan kembali untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan. Berikut adalah perhitungan DPR dengan rumus :

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{laba bersih}} \times 100\%$$

2.2.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi suatu kewajiban lancar perusahaan dengan memanfaatkan aset lancar sehingga mampu mempertahankan agar sebuah perusahaan tetap dalam kondisi likuiditas, dengan demikian perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari utang lancarnya. Ketika perusahaan mengalami keadaan tidak sehat dapat diartikan perusahaan tersebut dalam posisi tidak likuiditas (wiagustini, 2010:76). Rasio likuiditas dihitung dengan *current ratio*, yaitu ratio yang membagi jumlah aset lancar perusahaan, yaitu rasio yang membagi jumlah aset lancar dengan utang lancar perusahaan (*current ratio* = aset lancar / utang lancar).

Menurut Gitman (2012:601) perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik maka kemungkinan besar pembayaran likuiditas akan baik pula namun, likuiditas perusahaan memiliki risiko yang besar apabila perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutang yang telah jatuh tempo. Risiko dalam likuiditas adalah suatu risiko keuangan yang mempunyai dampak ketidak pastian pembayaran hutang jangka pendek, apabila hal tersebut tidak mampu diatasi akan berakibat ke semua sektor perusahaan termasuk juga kebijakan dividen. Akan tetapi, apabila perusahaan mampu membayar hutangnya tepat waktu berarti perusahaan tersebut berada di kondisi yang likuid dan memiliki aset lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung likuiditas adalah :

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

2. *Cash ratio*

Cash ratio adalah salah satu rasio untuk mengukur likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui kas, setara kas seperti giro atau simpanan di bank yang dapat diambil setiap waktu (Wicaksono, 2012). Cash ratio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{equivalen kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono, 2001:36). Investor dalam jangka panjang berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah :

1. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan perputaran aset yang diukur melalui volume penjualan. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih (setelah pajak)}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) adalah rasio yang menggambarkan persentase laba bersih yang diukur menggunakan modal dari pemilik. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROI adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata – rata Modal}}$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan persentase yang diperoleh laba bersih yang diukur melalui modal perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\sum \text{Laba bersih}}{\sum \text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

4. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. Rumus yang digunakan untuk mengukur EPS adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Pada penelitian ini menggunakan pengukuran *return on asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas, karena ROA merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih perusahaan dari nilai aset (Sofya, 2013:304). Rasio ini menunjukkan jika semakin besar nilainya maka semakin baik. Berikut adalah perhitungan *Return on Asset* (ROA) dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih (setelah pajak)}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2.2.5 *Growth*

Growth yaitu perubahan persentase kenaikan suatu laba yang didapatkan perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dengan begitu cepat, tentu memperoleh hasil yang positif dalam persaingan usaha yang diimbangi dengan peningkatan pangsa pasar. Pertumbuhan laba suatu perusahaan sangat di harapkan oleh suatu pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberikan tanda bagi suatu perkembangan perusahaan serta kinerja yang baik pula hingga meningkatkan nilai perusahaan jika dilihat dari sudut pandang investor. Pertumbuhan laba suatu perusahaan merupakan suatu tanda bahwa perusahaan

memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *growth*:

1. Pertumbuhan aset

Pertumbuhan aset adalah aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Rafeal, 2012:27). Rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$Growth = \frac{\sum(aset\ t) - \sum(aset\ t - 1)}{\sum(aset\ t - 1)}$$

2. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan penjualan dengan total penjualan. Rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$pertumbuhan\ perusahaan = \frac{penjualan - penjualan\ t - 1}{penjualan\ t - 1}$$

Penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan aset, karena pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki dampak yang menguntungkan, dan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar dana yang dibutuhkan biaya pertumbuhan tersebut. Semakin besar dana yang dibutuhkan untuk masa datang, maka perusahaan lebih menahan labanya dari pada membayar sebagai dividen kepada pemegang saham.

Perusahaan berkembang merupakan perusahaan yang pertumbuhannya meningkat dalam usahanya dari tahun ke tahun (Rafael, 2012:27). Berikut adalah perhitungan pertumbuhan aset dengan rumus :

$$Growth = \frac{\sum(aset\ t) - \sum(aset\ t - 1)}{\sum(aset\ t - 1)}$$

2.2.6 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu pemilik sekaligus pengelola suatu perusahaan yang memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam pengambilan suatu keputusan, pemilik perusahaan memperoleh akses langsung berupa informasi yang ada di dalam perusahaan. Manajer perusahaan dan pihak manajemen bisa menyamakan kedudukan dengan pemegang saham perusahaan, yaitu dengan cara membeli saham perusahaan, di sisi lain dengan adanya kepemilikan manajerial mampu mengurangi pembagian dividen kas perusahaan.

Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider. Kepemilikan manajerial diukur dengan indikator jumlah persentase kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh manajerial (direktur dan komisaris) dimana persentase tersebut di peroleh dari banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial per total saham. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial :

$$MOWN = \frac{\text{Saham yang dimiliki oleh manajer}}{\text{Total saham beredar}}$$

1.2.7 Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen

Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* menggambarkan kemampuan likuiditas perusahaan untuk membayar kewajiban *financial* jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas dari satu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan, untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Meskipun perusahaan memperoleh laba yang tinggi namun apabila likuiditas menunjukkan keadaan yang tidak begitu baik, perusahaan mungkin tidak dapat membayar dividen. Apabila perusahaan tidak dapat membayarkan dividen, dengan demikian likuiditas memiliki pengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Likuiditas perusahaan yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk membayar dividen. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian Agustina dan Andayani (2016), Sari dan Sudjani (2015), Marpaung dan H adianto (2009) yang menyatakan likuiditas, di pertimbangkan oleh manajemen dalam besarnya pembayaran dividen kas.

Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen

Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari modal yang diinvestasikan. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya, rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek

tertentu dari operasi perusahaan. Faktor profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena dividen adalah sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu, bunga dan pajak. Dividen yang diambil dari keuntungan bersih akan mempengaruhi *Dividen Payout Ratio*.

Profitabilitas merupakan faktor utama bagi perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Menurut penelitian Sumanti dan Mangantar (2015), Prawira, dkk (2014), Lestari dan Fitria (2014), Nurhayati (2013), Agustina dan Andayani (2016) Menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen dikarenakan hasil ini mengkonfirmasi pernyataan Jensen, *et al.* (1992) yang menyatakan, semakin tinggi laba maka semakin tinggi aliran kas dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar dividen lebih tinggi.

Pengaruh *growth* terhadap kebijakan dividen

Growth merupakan perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai total aset perusahaan. Semakin besar dana yang di butuhkan perusahaan untuk masa datang, maka perusahaan lebih memilih untuk menahan labanya untuk membiayai pertumbuhan perusahaan dibandingkan perusahaan tersebut membayar dividen kepada pemegang saham. Pertumbuhan perusahaan telah dicapai dan dana yang dibutuhkan telah terpenuhi,

maka merupakan sinyal yang baik bagi investor dan dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada manajemen perusahaan karena telah ada harapan untuk mendapatkan dividen yang tinggi.

Menurut penelitian Arifin dan Asyik (2015), Sari dan Sudjarni (2015), Cholifah dan Priyadi (2014) menunjukkan *growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen, apabila tingkat pertumbuhan suatu perusahaan cepat, maka semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut.

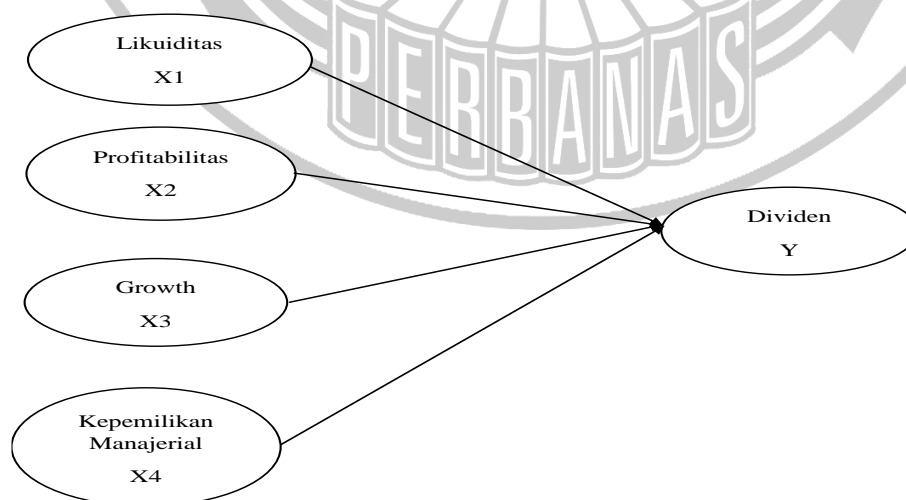
Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen

Manajer mendapat kesempatan untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyetarakan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Kesempatan kepentingan antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham dapat menurunkan potensi konflik. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik agensi, karena tindakan manajer sesuai dengan keinginan pemegang saham. Sehingga memberikan kesempatan bagi manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham untuk membuat manajer bertindak lebih berhati-hati, karena akan ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambil. Manajer juga yang terlibat dalam kepemilikan saham akan menginginkan return dalam bentuk dividen, sama seperti investor pada umumnya. Semakin kecil kepemilikan manajer dalam perusahaan menyebabkan aset yang dimiliki tidak diverifikasi secara optimal, sehingga menginginkan dividen semakin kecil oleh karena itu semakin besar kepemilikan manajerial maka kebijakan dividen semakin rendah.

Menurut penelitian Arifin dan Asyik (2015), Sumanti dan Mangantar (2015), menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Bahwa variabel yang paling utama atau dominan dalam menentukan kebijakan dividen adalah variabel kepemilikan manajerial, karena merasa mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan keputusan tentang besarnya suatu dividen yang akan dibagi kepada para investor sebelum investor mengajukan pada saat RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sistensa dari rangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberi solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang di tetapkan. Dapat di buat kaitannya antara likuiditas, profitabilitas, *growth* , dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen. Dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang di dasarkan teori dan peneliti terdahulu.

H₁ : Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H₃ : *Growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H₄ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

